BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif* dengan pola analisis *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan. Sedangkan *statistic inferensial* digunakan untuk menghitung seberapa jauh signifikansi hubungan antar variabel berdasarkan data yang ada.

Oleh karena itu, peneliti berupaya mengumpulkan data-data obyektif di lapangan penelitian menyangkut hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTs Al-Istiqomah Bambaea Kec. Poleang Timur Kabupaten Bombana.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Istiqomah Bambaea Kec. Poleang Timur Kabupaten Bombana. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa MTs Al-Istiqomah Bambaea adalah lembaga pendidikan yang telah mampu menunjukan loyalitas pada pendidikan karakter, dan menekankan pada perbaikan sikap, dan hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan emosional siswa. Bahkan dalam seleksi penerimaan siswa baru MTs Al-Istiqomah Bambaea

sebelumnya mengadakan wawancara kepada siswa baru untuk mengetahui tingkat kemampuan, Intelektual, Spiritual dan Emosional siswa baru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan mulai tahap pengembangan dan pengumpulan data yang akan berlangsung pada bulan Juli sampai Agustus 2016, sedangkan penyusunan laporan penelitian berlangsung pada bulan September 2016. Maka keseluruhan waktu penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan.

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel X yakni kecerdasan emosional siswa MTs Al-Istiqomah Bambaea.
2. Variabel Y yakni prestasi belajar aqidah akhlak siswa MTs Al-Istiqomah Bambaea.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Margono mengemukakan bahwa populasi adalah;

> Keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber yang memilki karakteristik tertentu dalam penelitian”[1].

---

[1] Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*,.(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.118

Adapun populasi dalam penulisan ini adalah siswa MTs Al-Istiqomah Bambaea kelas II dan III yang berjumlah 60 orang, jumlah ini adalah jumlah keseluruhan siswa yang aktif pada kelas II dan III MTs Al-Istiqomah.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili dan menggambarkan populasinya. Akan tetapi, dalam konteks penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan asumsi bahwa " jika jumlah populasi kurang dari 100, maka diambil seluruhnya, dan jika populasi lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih"[2]. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode *field research* (metode penelitian lapangan), yaitu dengan cara meneliti lansung gejala yang ada pada obyek penelitian di lapangan. Berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka proses pengambilan datanya dilakukan dengan metode *questioner* dan *dokumentasi*.

1. *Questioner* (angket), yakni teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis dan beberapa tawaran jawaban kepada responden

---

[2] Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian; sebuah pendekatan praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.118

penelitian. Angket ini diberikan kepada responden dalam hal ini para siswa MTs Al-Istiqomah Bambaea yang telah menjadi sampel. Dengan menggunakan skala *Likert* yang menawarkan 4 (empat) pilihan jawaban, dengan teks pilihan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan instrument angket. Sebagai contoh, (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang dan (d) tidak pernah. Pemberian skore untuk masing-masing alternative jawaban adalah untuk jawaban (a) skornya 4, (b) skornya 3, (c) skornya 2 dan (d) skornya 1.

Agar angket yang peneliti susun dapat mengukur variabel penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti menyusun intrumen penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Kecerdasan Emosional

Sub variabel	**Indikator**	**No Butir**	**Jumlah**
Mengenali emosi diri	Memahami kondisi perasaan	1, 2	2
	Mampu memilih sikap terbaik saat belajar	5	1
	Menggunakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas	3, 4	2
Mengelola dan mengekspresikan emosi	Mampu mengendalikan diri	6, 7	2
	Tetap fokus belajar saat perasaan negative muncuk	8	1
Memotivasi diri sendiri	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	9, 10	2
	Semangat saat belajar	11, 12	2
	Memiliki optimis dan keyakinan diri	14,15	2

Mengenali emosi orang lain	Memahami kondisi orang lain (guru dan teman)	16, 18	2
	Menunjukkan sikap positif terhadap emosi orang lain (guru dan teman)	17	1
Membina hubungan	Bersikap sopan di hadapan guru	19	1
	Bersikap ramah kepada teman lain	20	1
Jumlah			**20**

b. Variabel prestasi belajar

Variabel prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi data nilai dalam rapor siswa pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung aktivitas pendidikan dan pembelajaran di MTs Al-Istiqomah Bambaea.
3. Studi dokumen, yaitu mengamati, mencatat sekaligus manganalisis dokumen-dokumen penting yang ada hubunganya dengan penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah data tentang keadaan sekolah, baik sarana maupun prasarananya, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan siswa MTs Al-Istiqomah Bambaea.

F. Metode Pengolahan Data

Sebagai langkah akhir dari kegiatan penelitian. Proses pengolaan data harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan disajikan secara kuantitatif dengan pola analisis statistik. Adapaun pengolahan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Statistic deskriptif*, yaitu rumus yang digunakan untuk menjelaskan gambaran variabel kecerdasan emosi dan keadaan prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTs Al-Istiqomah Bambaea. Gambaran tersebut diperoleh melalui pengolaan data kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam bentuk distribusi tabel frekuensi, dengan menggunakan rumus;

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan
P : Prensentase
f : Frekuensi
N : Jumlah responden[3]

Hasil persentase data akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan grafik berdasarkan beberapa kategori sebagai berikut :

Nilai persentase	Kategori
Nilai 81 – 100%	Baik sekali
Nilai 61 – 80%	Baik
Nilai 41 – 60%	Cukup
Nilai 21 – 40%	Kurang
Nilai 0 - 20%	Kurang sekali[4]

2. *Statistik Inferensial*

Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan Y. Untuk mencari korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi

[3] Anas Sudijono. *Pengantar statistik pendidikan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.43

[4] Harahap, *Tekhnik Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 183

belajar aqidah akhlak, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment person*, yaitu sebagai berikut :

$$rxy = \frac{N\,\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefesien korelasi product moment
Σxy : jumlah hasil perkalian (product) dari x dan y.
N : Jumlah individu dalam sampel
Σx : Jumlah seluruh skor x
Σy : Jumlah seluruh skor y.[5]

Selain itu, peneliti juga menggunakan rumus Koefisien Diterminasi (KD = r^2 x 100%) untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa.

Adapun untuk mengetahui signifikansi hubungan yang terjadi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa, peneliti menggunakan tabel nilai koefisien korelasi. Di mana kuat tidaknya hubungan dari variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa dapat diketahui melalui proses interprestasi hasil perhitungan korelasi *product moment* (r_{xy}) dengan ketentuan interval nilai yang ada pada tebel *koefesien*. Yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

[5] Anas Sudijiono. *Op.cit*. h.196

Tabel I

Nilai Koefisien[6]

Nilai koefisien	Penjelasan
+ 0,70 – ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 – +0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30 – +0.49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 – +0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01 – -0,09	Hubungan negative tak berarti
-0,10 - -0,29	Hubungan negative yang rendah
-0,30 - -0,49	Hubungan negative yang sedang
-0,50 - -0,59	Hubungan negative yang mantap
-0,70 – ke bawah	Hubungan negative yang sangatkuat

Selain itu untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan maka dilakukan dengan membandingkan nilai hasil dari perhitungan rumus korelasi *product moment* (r_{hitung}) dengan nilai 'r' pada tabel (r_{tabel}) nilai-nilai *product moment*. Selain itu untuk mempertegas uji hipotetis maka digunakan rumus *t test* (uji t) dengan rumus :

$$t_{Hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t Hitung
r = Nilai koefesien Korelasi Product Moment
n = Jumlah Responden
1 = Nilai Konstanta[7]

[6] H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*., (Jakarta: Kencana, 2005), h.184

[7] *Ibid*… h. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Profil Umum Sekolah

Sebagaimana mestinya bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat merupakan tingkatan sekolah lanjutan yang pada umumnya menjadi dasar awal pembentukan karakter anak didik. Keberadaanya pun merata pada setiap Kecamatan, bahkan terdapat pula dua Sekolah SMP sederajat dalam satu Kecamatan, walaupun jarang, karena disesuaikan dengan jumlah penduduknya.

Demikian pula dengan MTs Al-Istiqomah Bambaea Kecamatan Poleang timur Kabupaten Bombana. SD ini telah berdiri sejak tahun 1998, awalnya berupa lembaga pendidikan rakyat lalu berkembang hingga menjadi sekolah MTs Al-Istiqomah Bambaea Kecamatan Poleang timur sekarang ini. MTs Al-Istiqomah Bambaea Kecamatan Poleang timur ini terletak di Desa Bambaea, Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Saat ini MTs Al-Istiqomah Bambaea Kecamatan Poleang timur berdiri pada lahan seluas 30.000 M^2 (3 Ha) dengan status Sertifikat Hak Milik. Selain itu, bangunan MTs Al-Istiqomah Bambaea Kecamatan Poleang Timur telah permanen dengan luas total bangunan adalah 485 M^2.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah seluruh peralatan fisik dan non fisik berupa fasilitas pendukung terselenggaranya suatu proses pendidikan.